

# STRATEGI PENDIDIKAN HOLISTIK: PENERAPAN TEKNIK REINFORCEMENT UNTUK PRESTASI OPTIMAL SISWA SDN POJOK 2 KEDIRI

**Aurilia Nikmatul Maula<sup>1</sup>, Vikris Sa'adah<sup>2</sup>, Reny Rochmatun Nisak<sup>3</sup>, Rika Nur Cahyanti<sup>4</sup>, Vivi Ratnawati<sup>5</sup>**

Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>1</sup>, Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>2</sup>, Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>3</sup>, Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>4</sup>, Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>5</sup>

aurilianikmatul@gmail.com<sup>1</sup>, saadahvikris@gmail.com<sup>2</sup>,  
 renyrochmatunnisak@gmail.com<sup>3</sup>, cahyantirika6@gmail.com<sup>4</sup>, vivi@unpkediri.ac.id<sup>5</sup>

## ABSTRACT

This study is research that aims to find out whether the learning process is optimal or not as well as the distribution of time priorities for class V students at SDN POJOK 2 KEDIRI and to find out student learning outcomes after being given reinforcement techniques by a group of researchers. Apart from that, the group also pays attention to student behavior. Behavior itself is a certain action carried out by an individual through learning results. In this research, the behavior of a class V student with the initials A is a behavior that needs to be given positive reinforcement, because with reinforcement it will make him able to balance academic achievement, namely by still being able to actively participate in class learning and being able to do homework, as well as non-standard achievements. academically, namely by continuing to train and take part in competitions in the field of karate.

**Keywords:** Holistic Education, Behavior, Reinforcement

## ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sudah optimal atau belumnya proses pembelajaran serta pembagian prioritas waktu siswa kelas V di SDN POJOK 2 KEDIRI dan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan teknik reinforcement oleh kelompok dari peneliti, selain itu kelompok juga memperhatikan mengenai tingkah laku siswa, Tingkah laku sendiri merupakan perbuatan tertentu yang dilakukan oleh individu melalui hasil belajar. Dalam penelitian ini tingkah laku siswa kelas V berinisial A ini merupakan tingkah laku yang perlu di berikan penguatan positif, karena dengan adanya penguatan akan menjadikan dia mampu menyeimbangkan prestasi akademik yaitu dengan tetap mampu mengikuti pembelajaran dikelas dengan aktif dan dapat mengerjakan tugas rumah, serta prestasi non akademik yaitu dengan dia tetap mengikuti latihan serta mengikuti perlombaan di bidang karate.

**Kata Kunci:** Pendidikan Holistik, Tingkah Laku, Penguatan

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik. Dengan demikian, pendidikan seyogyanya menjadi wahana startegis dalam mengembangkan potensi individu sehingga cita-cita membangun manusia seutuhnya dapat tercapai.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 pasal 19 Tahun 2005 menjelaskan bahwa: Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Jadi agar proses belajar berlangsung dengan baik, maka seseorang selalu berupaya mencari lingkungan belajar yang dianggap baik untuk dirinya. Sekolah merupakan contoh lembaga formal tempat berlangsungnya proses suatu pembelajaran.

Dari sudut pandang filosofis pendidikan holistik merupakan suatu filsafat pendidikan yang berangkat dari pemikiran bahwa pada dasarnya seorang individu dapat menemukan identitas, makna dan tujuan hidup melalui hubungannya dengan masyarakat, lingkungan, dan nilai-nilai kemanusiaan seperti kasih sayang dan perdamaian.

Tujuan pembelajaran holistik adalah membantu mengembangkan potensi individu dalam suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menggairahkan, demoktaris dan humanis melalui pengalaman dalam berinteraksi denganlingkungannya.

Tingkah laku merupakan perbuatan yang dilakukan oleh individu dalam kondisi tertentu yang diperoleh melalui hasil belajar. Lingkungan mengarahkan terjadinya tingkah laku, baik secara verbal maupun visual. Biasanya dilakukan dengan cara modelling atau adanya prior knowledge (pengetahuan atau pengalaman sebelumnya) yang disebut sebagai anteseden, karena terjadi sebelum tingkah laku. Tingkah laku yang muncul nantinya ada yang dikehendaki, disebut akselerasi maupun tidak dikehendaki, disebut deselerasi.

Apapun tingkah laku yang dihasilkan oleh individu adalah benar, namun lingkunganlah yang dapat menentukan tingkah laku individu mana yang akan dihukum dan yang mana diganjar, sebagai konsekuensinya. Perubahan tingkah laku dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengalaman hidup baru, perubahan lingkungan, dorongan internal, tekanan sosial, dan pengaruh dari orang-orang di sekitar. Faktor-faktor ini bersama-sama dapat berkontribusi pada perubahan tingkah laku seseorang.

Pada kesempatan kali ini, kelompok berkesempatan untuk mengamati tingkah laku siswa kelas 5 di SD Negeri 2 Pojok Kediri, dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh kelompok, terdapat salah satu tingkah laku siswa yang sangat bersemangat dalam proses pembelajaran di kelas, siswa tersebut adalah siswa laki-laki yang cekatan dalam mengerjakan tugas di kelas, tetapi setelah kelompok melakukan wawancara kepada wali kelas, kelompok mendapat informasi bahwa anak tersebut hampir tidak pernah mengerjakan tugas di kelas dikarenakan terdapat satu prestasi non-akademik yang sedang di jalannya dan mengakibatkan tidak pernah mengerjakan tugas tersebut.

Dari hasil observasi tersebut, kelompok meninjau lanjut dengan membantu anak tersebut untuk dapat membagi waktu nya atau menyeimbangkan prestasi akademik dan non-akademiknya dengan cara

melalui teori behavioristik dan teknik reinforcement. Teori behavioristik merupakan pendekatan dalam psikologi yang mempelajari perilaku manusia dan menekankan peran belajar dalam perubahan perilaku. Teori ini berfokus pada perilaku yang dapat diamati dan disebabkan oleh stimulus dari faktor eksternal. Menurut teori behavioristik, perubahan perilaku terjadi sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons. Teori ini juga menekankan pentingnya pengukuran dalam melihat perubahan perilaku sebagai hasil dari pembelajaran.

Sedangkan Teknik Reinforcement (penguatan) sebagai satu bagian kegiatan dalam proses pembelajaran dan mempunyai tujuan yang sangat penting. Menurut (Sobry Sutikno 2010:82) disamping sebagai pendorong bagi peserta didik untuk lebih giat melakukan suatu kegiatan, Reinforcement (penguatan) juga dapat meningkatkan frekuensi suatu tingkah laku positif yang ditampilkan oleh peserta didik.

Kelompok Made Pidarta (2007: 214) mendefinisikan positive reinforcement ialah setiap stimulus yang dapat memantapkan respon pada pengkondisian instrumental dan setiap hadiah yang dapat memantapkan respon pada pengkondisian perilaku.

Sejalan dengan pendapat di atas, Dalyono (2009: 33) mengartikan positive reinforcement sebagai penyajian stimulus yang meningkatkan probabilitas suatu respon. Sedangkan Made Pidarta (2007: 214) mendefinisikan positive reinforcement ialah setiap stimulus yang dapat memantapkan respon pada pengkondisian instrumental dan setiap hadiah yang dapat memantapkan respon pada pengkondisian perilaku.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa positive reinforcement adalah suatu stimulus atau rangsangan berupa benda menerapkan ini dengan tujuan mampu membentuk atau mengubah perilaku atau kebiasaan siswa tersebut secara sistematis.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memberikan gambaran dan penjelasan yang tepat mengenai keadaan atau gejala yang dihadapi, sesuai dengan keadaan maka pendekatan penelitian yang dilakukan kelompok yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, dimana kelompok mengobservasi secara langsung tingkah laku anak tersebut di sekolah. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2020:7) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menemukan makna secara komprehensif dari apa yang diteliti, selain itu juga untuk menyamakan hasil dengan teori. Dimana mampu menunjukkan keganjalan atau ketidakberesan dari subjek dan objek penelitian sesuai arahan teori.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian kali ini kelompok melakukan observasi di SDN POJOK 2 Kediri, pada 6 November 2023, dimana kelompok menemukan salah satu

siswa berinisial A.K yang memiliki kepribadian aktif disaat pembelajaran sedang berlangsung di kelas, serta memiliki prestasi non-akademik berupa karate, tetapi malas saat mengerjakan tugas sekolah di rumah.

Hal ini dibuktikan pada saat melakukan observasi yang mana setelah sesi pemberian materi dari guru kelas siswa tersebut sangat aktif untuk merespon guru yang sedang menjelaskan tersebut, dia juga sangat cekatan untuk mengerjakan tugas di depan kelas saat guru kelas menawarkan untuk mengerjakan di depan kelas, dan pada saat diberikan tugas untuk di kerjakan sebelum istirahat siswa tersebut juga mengerjakan dengan cepat dan benar, tetapi pada saat kelompok menggali informasi dari wali kelas ternyata siswa tersebut jarang mengerjakan tugas rumah, tidak seperti di kelas yang mengerjakan dengan cekatan, karena hal tersebut di sebabkan siswa berinisial A.K ini setelah pulang sekolah melakukan kegiatan pelatihan karate yang biasanya dilakukan hingga larut malam, tetapi disini wali kelas juga memberitahu bahwa anak tersebut selalu mendapatkan antara juara 1-3 saat dikelas selama kelas 1-4 di sekolah dasari.

Setelah mengetahui hal tersebut, kelompok melakukan tindak lanjut kepada siswa tersebut dengan cara penggunaan Teknik reinforcement positif. Dimana menurut Skinner (dalam Tedi Priatna, 2012:88) Teknik Reinforcemen merupakan Teknik yang digunakan untuk mendorong siswa kearah perilaku yang lebih irasional dan logis dengan jalan memberikan pujian verbal (reward) atau punishment hukuman).

Reinforcement (penguatan) yaitu peristiwa atau sesuatu yang membuat tingkah laku yang dikehendaki berpeluang diulang karena bersifat disenangi. Menurut Skinner Reinforcement dapat terjadi dalam dua cara yaitu positif dan negatif. Yang positif terjadi, ketika respon diperkuat (muncul lebih sering) sebab diikuti oleh kehadiran stimulus yang menyenangkan.

Reinforcement (penguatan) sebagai satu bagian kegiatan dalam proses pembelajaran dan mempunyai tujuan yang sangat penting. Menurut (Sobry Sutikno 2010:82) disamping sebagai pendorong bagi peserta didik untuk lebih giat melakukan suatu kegiatan, Reinforcement (penguatan) juga dapat meningkatkan frekuensi suatu tingkah laku positif yang ditampilkan oleh peserta didik.

Selanjutnya (Sobry Sutikno 2010:82) mengemukakan tujuan pemberian penguatan dalam proses pembelajaran (1) meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran, (2) merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, (3) Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku peserta didik yang produktif.

Sedangkan Menurut Djamarah (2005: 118) penguatan memiliki tujuan antara lain: 1) Meningkatkan perhatian siswa dan membantu siswa belajar bila pemberian penguatan digunakan secara selektif. 2) Memberi motivasi kepada siswa. 3) Dipakai untuk mengontrol atau mengubah tingkah laku siswa yang mengganggu, dan meningkatkan cara belajar yang produktif. 4) Mengembangkan kepercayaan diri siswa untuk mengatur diri sendiri dalam pengalaman belajar. 5) Mengarahkan terhadap pengembangan berpikir yang divergen (berbeda) dan pengambilan inisiatif yang bebas.

Dalam keterampilan dasar mengajar (Hamid Darmadi, 2010:3), Reinforcement (penguatan) terbagi atas dua Teknik yaitu:

A. Penguatan verbal. Komentor berupa pujian, pengakuan, dorongan yang digunakan untuk menguatkan perilaku peserta didik merupakan penguatan

verbal yang dapat dinyatakan dalam dua bentuk, yaitu (a) kata kata, contohnya: Bagus, Benar, Ya, Tepat, Betul. (b) kalimat, contohnya: pekerjaanmu bagus sekali, pekerjaanmu makin lama makin baik, saya senang dengan pekerjaanmu, cara memberi penjelasan sangat teratur.

#### B. Penguatan non verbal

a) Penguatan berupa mimik dan gerakan badan (gestural), seperti senyuman, anggukan, acungan ibu jari, kadang - kadang disertai penguatan verbal.. b) Penguatan dengan cara mendekati, ialah mendekatnya guru kepada peserta didik untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pekerjaan atau perilaku peserta didik. Cara tersebut dapat dilakukan antara lain dengan cara berdiri di samping peserta didik, duduk disamping peserta didik, berjalan di sisi peserta didik. Seringkali penguatan ini berfungsi untuk memperkuat penguatan verbal. c) Penguatan dengan sentuhan. Guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaannya terhadap perilaku, penampilan peserta didik dengan menepuk-nepuk bahu peserta didik.

Dan kelompok memberikan penguatan positif bermaksud agar siswa tersebut lebih dapat membagi waktunya untuk melakukan apa yang dia senangi, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Reinforcement positif memotivasi banyak tingkah laku sehari-hari. Seperti kita belajar keras karena mendapat nilai yang bagus, atau bekerja ekstra keras karena ingin memenangkan suatu hal yang diinginkan.

Setelah itu dari kelompok juga memberikan beberapa tips yang disarankan agar siswa kelas V SDN Pojok 2 tersebut mampu membagi waktunya dengan baik dan menjadikan mereka mengikuti pembelajaran ini dengan optimal, dengan cara antara lain adalah: 1. Membuat skala prioritas untuk menentukan kegiatan yang paling penting untuk diikuti., 2. Konsisten dalam menjalankan skala prioritas yang telah dibuat. 3. Memilih kegiatan non-akademik yang tepat yang sesuai dengan passion dan tujuan pribadi. 4. Hindari prokrastinasi dan tetap disiplin pada waktu. 5. Menetapkan target dan membuat checklist untuk mencapainya. 6. Mengetahui prioritas dan porsi diri untuk menyeimbangkan prestasi akademik dan non-akademik. 7. Mengenali kapasitas diri, membuat agenda prioritas, dan mengapresiasi diri atas kemajuan kecil, 8. Manajemen waktu yang baik, belajar dengan efektif dan efisien, serta mengetahui prioritas diri sendiri.

Dengan menerapkan tips-tips di atas, siswa diharapkan dapat menyeimbangkan antara prestasi akademik dan non-akademik dengan lebih baik, serta selalu optimal dalam pembelajaran.

Dari apa yang telah kelompok lakukan mengenai pemberian penguatan terhadap anak kelas V di SDN Pojok 2 kediri, mendapatkan hasil dengan pemberian penguatan ini mereka semakin semangat untuk mengikuti pembelajaran dikelas, mereka semua terlibat aktif saat pembelajaran, dan dari situ kelompok juga mendapati siswa yang berinisial A.K tersebut semakin semangat lagi untuk mengikuti pembelajaran dan sudah mulai mau mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru di sekolah, serta siswa kelas V di SDN Pojok 2 ini mau dan mampu membuat checklist target nya untuk dijalani sehari-hari sehingga kegiatannya semakin teratur.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

- 1 Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal
- 2 Best Practice Penanganan Bullying
- 3 Best Practice Penanganan Intolerance
- 4 Best Practice Penanganan Sexual Harrassment
- 5 Best Practice Students Wellbeing
- 6 Kompetensi Konselor Multibudaya
- 7 Assessment, Inovasi, Dan Manajemen BK

Jadi dapat disimpulkan dari hasil observasi kami bahwa Penelitian yang dilakukan di SDN POJOK 2 Kediri pada tanggal 6 November 2023 bahwa terdapat salah satu anak berinisial A kelas V yang bersekolah di SDN POJOK 2 KEDIRI ini memiliki tingkah laku yang aktif dikelas dibandingkan teman-temannya yang lain, dia memiliki prestasi akademik dan non-akademik yang baik, namun juga terdapat sisi buruk dari non-akademik nya tersebut, dia jadi tidak pernah mengerjakan tugas rumah yang telah diberikan oleh guru di sekolah, karena dia lebih mementingkan latihan karate yang membuat dia memiliki penghargaan dibidang non-akademik nya tersebut.

Untuk mengatasi masalah ini, kelompok tersebut menggunakan teknik penguatan positif, seperti penghargaan atau hukuman verbal, untuk memotivasi siswa. Penguatan bisa bersifat positif atau negatif, dengan penguatan positif terjadi ketika respon positif akibat stimulus yang diberikan, dan penguatan positif memungkinkan siswa meluangkan waktu untuk belajar, baik akademik maupun non-akademik. Penguatan positif memotivasi siswa untuk belajar secara teratur, karena memberikan pengetahuan yang berharga atau mendorong kerja ekstra bila diperlukan.

## SARAN

Saran kami baik untuk sekolah maupun orangtua siswa, seharusnya lebih bisa memperhatikan anaknya untuk bisa membagi waktu menjalani kegiatan sehari-harinya, baik di sekolah maupun kegiatan di luar sekolah, orang tua maupun pendidik di sekolah harus memberikan dukungan kepada mereka yang memiliki banyak prestasi agar tidak mengesampingkan dari dua pilihan antara mengembangkan prestasi akademik atau non-akademik tersebut.

## DAFTAR RUJUKAN

- Firtiani, A. (n.d.). Penerapan Teknik Reinforcement(penguatan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kleas VIII A SMP Bajeng Kabupaten Gowa. 03.
- Kusumaningrum. (2016). Penerapan Reinforcement pada Kegiatan Pembelajaran di SD NEGERI GROGOL Kabupaten TEGAL.
- Maesaroh, S. (2013). Penerapan Strategi Pembelajaran Holistik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di Kelas VIII SMPN 1 Dukupuntang Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon. *Jurnal Skripsi*.
- Siregar, M. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Memahami Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Holistik dikelas VII SMP NEGERI 30 MEDAAN. 54-64.
- Wira Sahida, M. H. (2019). Pengaruh Teknik Reinforcement Terhadap Sikap Mandiri Siswa SMP Negeri 1 Braang Ene Kabupaten Sumba Barat. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 761-874.
- Yusuf, M. (n.d.). pendidikan holistik menurut para ahli.
- Made Pidarta. (2007). Landasan Kependidikan. Jakarta: Rineka Ciptal